KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL *NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

SKRIPSI

OLEH
FADILLA SYIFA S. CANE
F1011221046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL
***NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI**
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada
Peneliti,

Fadilla Syifa S. Cane
NIM F1011221046

Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195705091984031007	**NIP 197908162002122002**

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 1967061993031002

KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL
***NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI**
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

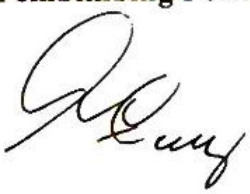
SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada Penelitian



Fadilla Syifa S. Cane
NIM F1011221046

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	**Pembimbing Kedua**
	
Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195705091984031007	**NIP 197908162002122002**

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL
***NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI**
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

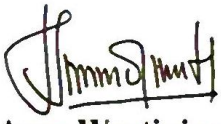
SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada Penelitian



Fadilla Syifa S. Cane
NIM F1011221046

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
	
Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195705091984031007	**NIP 197908162002122002**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
	
Prof. Dr. H. Martono, M.Pd.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd**
NIP 196803161994031014	**NIP 199305112019032023**

Disahkan oleh,

Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL
***NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI**
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

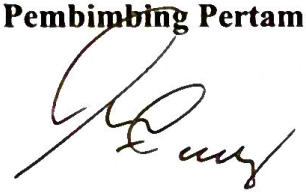
SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada Penelitian



Fadilla Syifa S. Cane
NIM F1011221046

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
	
Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195705091984031007	**NIP 197908162002122002**

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura



Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 5 Maret 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KEKUASAAN DAN IDEOLOGI DALAM NOVEL
***NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI**
(KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

ARTIKEL PENELITIAN

Fadilla Syifa S. Cane
NIM F1011221046

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 195705091984031007	**NIP 197908162002122002**

Mengetahui,

Dosen FKIP UNTAN	Ketua Jurusan PBS
Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 196604011991021001	**NIP 197908162002122002**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Syifa S. Cane

NIM : F1011221046

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 5 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Fadilla Syifa S. Cane

NIM F1011221046

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fadilla Syifa S. Cane
Tempat, Tanggal Lahir	: Kutacane, 23 Februari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status dalam Keluarga	: Anak pertama dari dua bersaudara
Alamat	: Jalan Pemda, Komp. Griya Mayor, Parit Mayor RT 005/RW 008 Kecamatan Pontianak Timur
Telepon	: 085751722724
Alamat Email	: fadillasyifad@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN 37 Pontianak Tenggara (2010 – 2016) 2. SMPN 01 Sungai Raya (2016 – 2019) 3. SMAN 01 Sungai Raya (2019 – 2022) 4. FKIP Universitas Tanjungpura (2022 – 2026)
Identitas Orang Tua	
a. Ayah	: Suhirman (Alm)
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Polri
b. Ibu	: Lenny
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi kekuasaan dan ideologi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kekuasaan dan ideologi dikonstruksi dalam teks novel, bagaimana kognisi sosial berkaitan dengan penggambaran tersebut, dan bagaimana konteks sosial memengaruhi representasi kekuasaan dan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik studi dokumenter. Data penelitian berupa kutipan kata, kalimat, dialog, dan paragraf yang mengandung elemen kekuasaan dan ideologi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat, serta kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan (1) struktur teks mengonstruksi tiga wacana dominan (2) kognisi sosial pengarang merefleksikan ideologi humanis kritis (3) konteks sosial historis Orde Baru menjadi kekuatan aktif yang membentuk praktik represif negara. Penelitian ini juga menghasilkan modul ajar berbasis pendekatan *Deep Learning* sebagai implementasi hasil analisis dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Ideologi, Kekuasaan, Namaku Alam.

ABSTRACT

This research aims to analyze the construction of power and ideology in Leila S. Chudori's novel Namaku Alam through Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The objectives of this research are to examine how power and ideology are constructed in the text of the novel, how social cognition relates to these depictions, and how the social context influences the representation of power and ideology. This research uses a qualitative descriptive method and documentary study techniques. The research data consists of quotations, sentences, dialogues, and paragraphs that contain elements of power and ideology. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through persistent observation, triangulation with supervisors and peers, and sufficient references. The results of the research show that (1) the text structure constructs three dominant discourses (2) the author's social cognition reflects critical humanist ideology (3) the socio-historical context of the New Order became an active force that shaped the state's repressive practices. This research also produced a teaching module based on the Deep Learning approach as an implementation of the analysis results in literature learning in grade XII high school, which was designed to develop students' skills in accordance with the requirements of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Ideology, Power, Namaku Alam.

MOTTO

"*Jangan pernah sesali jejak kebaikan yang kau torehkan, sebab dari sanalah, dari relung hatimu yang tulus, segala cahaya itu bermula. Barangkali, dalam setiap uluran tanganmu, kaulah wujud kebaikan itu sendiri. Percayalah, di setiap hembusan napas semesta, kebaikan yang sama akan menemukan jalannya kembali, memelukmu dalam damai*."

(Fadilla Syifa)

"*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya*."

(Q.S Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kekuasaan dan Ideologi dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori (Kajian Analisis Wacana Kritis)" ini dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, saran, dan dukungan dari pihak-pihak tertentu yang senantiasa membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini dengan hormat peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Chairil Effendy, M.S., selaku dosen pembimbing pertama yang telah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memberikan kritik, saran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan masukan berupa kritik, saran, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Prof. Dr. Martono, M.Pd., selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan

melakukan pengujian terhadap peneliti dan telah bersedia memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Mellisa Jupitasari, M.Pd., selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia menguji serta memberikan pendapat, kritik dan saran dalam memperbaiki penelitian ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
5. Hotma Simanjuntak, Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan saran dan arahan selama perkuliahan peneliti. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
6. Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah bersedia menyediakan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
7. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Atas ilmu, waktu, dan tenaga yang telah Bapak dan Ibu berikan, peneliti mengucapkan terima kasih selama perjalanan akademik ini.
9. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan mulai dari masa menjadi mahasiswa baru hingga proses penyelesaian tugas akhir.

10. Cinta pertamaku, ayahanda Suhirman. Nahkoda yang telah lebih dahulu menepi ke keabadian sebelum melihat kapal rakitannya ini bersandar di pelabuhan. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, bingkisan kecil untuk sesosok yang pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak. Berpikir bagaimana menahan kekosongan di hati pada saat perempuan kecilmu ini merayakan kelulusannya dengan menatap salah satu kursi kosong yang seharusnya bisa engkau tempati untuk melihat gelar sarjana yang berhasil ku raih. Atas segala bentuk kasih sayang yang telah kau berikan, peneliti mengucapkan rasa syukur yang terdalam. Kini, dengan doa dan kenangan, semoga Tuhan menempatkanmu di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaik bagiku. Selamat mengudara dalam balutan kasih semesta, ayah.
11. Pintu surgaku, ibunda Lenny. Terima kasih atas segala pengorbanan yang senantiasa di berikan dalam bentuk dukungan dan doa-doa tulus yang tak pernah putus dipanjatkan, pengorbanan tanpa pamrih yang tak terhitung jumlahnya, dan kasih sayang tanpa syarat yang selalu mengalir deras telah menjadi pondasi kokoh penopang peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Engkau berjuang menggantikan beberapa pondasi yang sempat runtuh, berjuang melawan dunia demi buah hatimu, dan kemenangan ini peneliti raih demi dirimu.

12. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 serta orang-orang di sekitar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik disadari maupun tidak, kehadiran kalian telah menjadi pendorong yang kuat bagi peneliti.
13. Terakhir, terima kasih kepada sosok Syifa dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang terdalam atas kesabaran dan semangat yang selalu di tanamkan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Terima kasih telah tetap bertahan dalam belajar, berproses, dan berusaha memperbaiki diri setiap hari. Saya bangga pada diri yang tidak mudah putus asa, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik. Terima kasih telah menjadi sosok yang mampu melewati masa-masa sulit dengan keyakinan bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil.

Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik dikemudian hari.

Pontianak, 18 Februari 2026

Peneliti,



Fadilla Syifa S. Cane

F1011221046

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

1. Manfaat Teoretis 12

2. Manfaat Praktis 12

E. Ruang Lingkup 13

F. Penjelasan Istilah 13

1. Analisis Wacana Kritis (AWK) 14

2. Kekuasaan 14

3. Ideologi 15

4. Novel 15

G. Penelitian Terdahulu 16

BAB II KAJIAN TEORI 22
A. Novel 22
1. Pengertian Novel 22
2. Unsur Intrinsik 24
3. Unsur Ekstrinsik 28
B. Analisis Dimensi 29
C. Analisis Wacana Kritis (AWK) 30
D. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk 32
1. Analisis Teks 33
2. Kognisi Sosial 39
3. Konteks Sosial 41
D. Kekuasaan 43
E. Ideologi 46
F. Pembelajaran Sastra di Sekolah 48
1. Kurikulum Merdeka 49
2. Modul Ajar 51
3. Model Pembelajaran 62
5. Media Pembelajaran 68
6. Pendekatan Pembelajaran 70
7. Evaluasi Pembelajaran 72
8. Pembelajaran Abad-21 72
9. TPACK 76

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 78
A. Metode Penelitian 78
B. Bentuk Penelitian 79
C. Pendekatan Penelitian 80
D. Sumber Data dan Data Penelitian 81
1. Sumber Data 81
2. Data Penelitian 81
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 82
1. Teknik Pengumpulan Data 82
2. Alat Pengumpulan Data 83
F. Teknik Menguji Keabsahan Data 84
1. Ketekunan Pengamatan 84
2. Triangulasi 85
3. Kecukupan Referensi 85
G. Teknik Analisis Data 86
1. Reduksi Data 86
2. Penyajian Data 88
3. Penarikan Kesimpulan 88
BAB IV ANALISIS DATA 90
A. Kekuasaan dan Ideologi Terkonstruksi dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori 90
1. Struktur Makro 90
2. Superstruktur 95

3. Struktur Mikro 101
B. Kognisi Sosial Berkaitan dengan Kekuasaan dan Ideologi dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori 122
1. Ideologi Pengarang 122
2. Interpretasi Pembaca 124
C. Konteks Sosial Memengaruhi Penggambaran Kekuasaan dan Ideologi dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori 125
1. Konteks Historis 125
2. Praktik Sosial 128
D. Kekuasaan 130
E. Ideologi 137
F. Rencana Pembelajaran Hasil Penelitian Terhadap Kekuasaan dan Ideologi dalam Novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori di Kelas XII 142
BAB V PENUTUP 162
A. Simpulan 162
B. Saran 165
DAFTAR PUSTAKA 168
LAMPIRAN 223

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah. Seluruh penjelasan terkait aspek-aspek tersebut diuraikan secara rinci dalam bagian ini.

A. Latar Belakang

Sastra merupakan wujud ekspresi kreatif yang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalaman hidup manusia. Secara lebih luas, sastra mencakup berbagai jenis karya, seperti puisi, prosa, esai, dan drama. Karya sastra memiliki keunikan dalam menyampaikan makna yang mendalam dan sering kali menggambarkan konteks budaya, sosial, maupun psikologis pada suatu masa atau lokasi tertentu. Lebih dari sekadar sarana hiburan, sastra berfungsi sebagai refleksi atas berbagai persoalan dan realitas yang dialami oleh manusia. Sastra dapat menjadi medium yang mampu menangkap kompleksitas kehidupan manusia, baik dari segi individual maupun kolektif (Nensilianti, 2023, hlm.157). Melalui bahasa yang kaya dan penuh makna, sastra mampu mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan, memahami dinamika sosial, serta mengeksplorasi sisi emosional dan intelektual. Dengan demikian, sastra tidak hanya menjadi alat untuk menghibur, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman tentang dunia dan diri sendiri.

Karya sastra sebagai hasil proses penciptaan artistik yang sarat ciri khas dan makna mendalam, tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui penelaahan

aspek estetika atau keindahan bahasa belaka, melainkan menuntut analisis komprehensif terhadap konteks sosial, budaya, struktur kekuasaan, serta ideologi yang melatarbelakangi kelahirannya. Dengan demikian, karya tersebut bukan sekadar ungkapan imajinasi pribadi pengarang, melainkan cerminan autentik dari dinamika sosial yang berlangsung pada zamannya, sebagaimana ditegaskan Wajiran (2022) bahwa sastra mencerminkan realitas masyarakat secara holistik melalui interaksi antara teks dan lingkungan penciptanya (hlm.12).

Salah satu karya sastra yang memiliki posisi penting dan pengaruh luas adalah novel. Karya ini memiliki struktur naratif yang lebih panjang dan mendalam dibandingkan bentuk sastra lain. Keberadaan unsur-unsur seperti alur, penokohan, tema, dan latar berperan besar dalam mengembangkan pesan dan makna cerita secara utuh. Lebih dari sekadar hiburan, novel menyediakan ruang bagi pembaca untuk melakukan refleksi dan kajian yang mendalam. Dengan demikian, pembaca tidak hanya terlibat dalam kisah yang disajikan, tetapi juga diajak memahami dinamika kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat. Melalui penggambaran tokoh-tokoh dengan karakter dan latar belakang yang beragam, novel mampu menawarkan beragam sudut pandang yang memperluas cara berpikir dan pengetahuan pembaca.

Seiring dengan itu, kajian terhadap karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang meliputi hubungan antara kekuasaan dan ideologi yang melingkupinya. Novel sering kali berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan kritik sosial dan kerap menggambarkan konflik, norma, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, serta menunjukkan bagaimana pengaruh dan perubahan terjadi dalam

dinamika sosial tersebut. Perspektif ini sangat penting karena tidak hanya membuat pembaca menikmati cerita, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang berbagai isu yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, sastra, terutama dalam bentuk novel merupakan alat yang mendalam untuk meresapi, meneliti, dan berinteraksi dengan berbagai isu sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Rohma & Qur'ani, 2022, hlm.245).

Salah satu novel yang menarik adalah *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Novel ini menarik karena berisikan isu-isu yang dapat digunakan sebagai bahan kritik sosial, terutama terkait dominasi kekuasaan dan ideologi. Dalam novel *Namaku Alam*, penggambaran kehidupan Alam, seorang anak laki-laki yang tumbuh di Jakarta pada masa Orde Baru, menjadi cerminan bagaimana struktur kekuasaan politik memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, bahkan bagi anak-anak yang seharusnya masih polos. Narasi tentang pengalaman karakter dalam menghadapi kekuasaan mencerminkan pengalaman aktual yang dapat dihubungkan dengan realitas yang dialami oleh generasi muda saat ini. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan, di mana peserta didik dapat belajar dan berdiskusi tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu keistimewaan dari novel *Namaku Alam* yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah kemampuannya untuk mencerminkan ketegangan antara individu dan kekuatan institusi. Hal ini terlihat dari cerita pribadi Alam dan dari interaksi antara tokoh-tokoh lain yang mewakili berbagai kelas. Karakter-karakter dalam novel ini berjuang untuk mengatasi tekanan sosial sembari berusaha

menemukan makna dalam kehidupan mereka di tengah perubahan besar yang terjadi di sekeliling mereka. Mengangkat kehidupan masyarakat dengan segala kompleksitas sosial yang melingkupinya, termasuk bagaimana pandangan kolektif masyarakat membentuk persepsi terhadap tokoh utama yang dianggap berbeda atau menyimpang dari norma yang berlaku. Melalui narasi yang kaya akan konteks historis ideologi, konflik sosial, dan dinamika kekuasaan, Leila S. Chudori menghadirkan gambaran masyarakat yang penuh dengan prasangka, stereotip, serta penilaian moral yang sering kali didasarkan pada latar belakang politik, sejarah keluarga, dan posisi sosial individu.

Novel ini merupakan karya sastra yang memiliki alur yang menarik sehingga dapat dibaca oleh remaja maupun orang dewasa. Selain itu, novel ini diterbitkan pada tahun 2023 oleh penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) dengan penelitian yang kebanyakan merupakan hubungan dengan masyarakat sehingga penelitian mengenai kekuasaan dan ideologi dalam novel ini belum pernah untuk dilakukan sehingga menjadi alasan peneliti merasa tertarik untuk meneliti novel ini.

Meski tidak masuk daftar penjualan terbaik (*best seller*) nasional seperti novel-novel populer Leila lainnya seperti *Pulang* (Chudori, 2013) dan *Laut Bercerita* (Chudori, 2017), *Namaku Alam* tetap dicetak ulang, menunjukkan bahwa permintaan terhadap novel ini tetap stabil di kalangan pembaca. Adanya novel ini tetap memperkuat reputasi Leila sebagai salah satu penulis Indonesia terkemuka yang konsisten mengangkat isu politik dan memori kolektif. Novel ini memiliki 438 halaman, sehingga cukup efektif digunakan dalam pembelajaran karena peserta didik akan dengan mudah mendalami kemampuan membaca dan pembelajaran

dapat dilakukan dengan setidaknya dua pertemuan.

Pemilihan novel *Namaku Alam* sebagai karya yang dicetak ulang didasarkan pada stabilitas permintaan pasar yang menunjukkan apresiasi pembaca terhadap nilai sastra dan relevansi tema yang diangkat. Saat ini, *Namaku Alam* sudah berada di cetakan ke-15 dengan total 75.000 eksemplar, informasi ini didapatkan dari unggahan instagram penulis. Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), sebagai penerbit yang dikenal selektif, mempertimbangkan kualitas konten, daya tarik cerita, serta respons positif dari komunitas sastra dan pembaca umum. Cetak ulang ini membuktikan bahwa novel tersebut tidak hanya memenuhi ekspektasi pasar secara konsisten tetapi juga memiliki daya tahan dalam menarik minat pembaca baru sehingga layak untuk terus diperbanyak guna memenuhi permintaan yang berkelanjutan. Meskipun novel ini mengandung berbagai tema dan nilai lainnya, penelitian ini akan lebih mendalami aspek kekuasaan sebagai fokus utama melalui analisis wacana kritis (AWK).

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Dimensi	Aspek	**Indikator**
Analisis Teks	1. Struktur Makro	Makna keseluruhan/tema utama wacana yang tersirat dalam keseluruhan teks. Ditentukan melalui topik atau gagasan umum.
	2. Struktur Mikro	Unsur linguistik granular seperti makna kata dan kalimat (semantik),

		struktur kalimat (sintaksis), pilihan gaya bahasa (stilistik), dan cara persuasi dalam bahasa (retoris).
	3. Superstruktur	Kerangka naratif atau alur cerita yang membentuk alur cerita (misalnya: pembukaan, konflik, resolusi).
Analisis Kognisi Sosial	1. Ideologi Pengarang	Nilai atau keyakinan yang ingin disampaikan pengarang dan bagaimana pembaca diarahkan untuk memaknai ketidakadilan.
	2. Interpretasi Pembaca	Pemahaman pembaca terhadap kuasa dan ideologi dalam novel serta kognisi kelompok marginal.
Analisis Konteks Sosial	2. Konteks Historis	Hubungan narasi dengan realitas politik Orde Baru dan peran wacana sebagai cerminan penguasa masa itu.
	3. Praktik Sosial	Fungsi novel sebagai alat kritik sosial.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis, peneliti dapat menganalisis bagaimana narasi dan dialog dalam novel ini merepresentasikan kekuasaan dan mengkonstruksi ideologi yang terjadi pada masa Orde Baru. Penelitian ini berfokus pada wacana kritis terhadap kekuasaan dan ideologi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Isu yang akan diteliti mencakup bagaimana kekuasaan dan

ideologi digambarkan melalui analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial dalam karya tersebut. Pendekatan analisis wacana kritis dalam novel ini memungkinkan pembaca untuk menelaah bagaimana wacana dominan mereproduksi ideologi tertentu dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap individu serta kelompok yang berada di luar arus utama.

Analisis Wacana Kritis (AWK) bertujuan untuk mengungkap bagaimana teks mereproduksi kekuasaan dan ketidakadilan sosial serta mencerminkan identitas dan kepentingan penggunanya melalui bahasa. Oleh karena itu, teks menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan ideologi tertentu, seperti halnya teks novel. Bahasa, bersama unsur-unsurnya, membentuk sebuah komunitas berbahasa. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, kita dapat meneliti tujuan penulis tentang bagaimana kekuasaan dapat memengaruhi hubungan sosial dan membentuk pengalaman individu. Analisis Wacana Kritis (AWK) memungkinkan pembaca mengeksplorasi lebih jauh bagaimana teks sastra merefleksikan dan ‘kritis’ dalam membentuk pemikiran serta sikap sosial. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teks secara harfiah, tetapi juga melibatkan konteks sosial seperti kekuasaan dan ideologi yang melatarbelakanginya.

Melalui analisis wacana kritis, terungkap bagaimana teks sastra mampu memengaruhi pembaca dan mengajak mereka untuk merenungkan realitas yang lebih luas (Lestari & Mualifah, 2024, hlm.79). Dengan menggunakan metode analisis ini, pembaca dapat menggali makna yang lebih dalam dari sebuah novel, serta memahami bagaimana penulis membangun dunia cerita yang kaya dan kompleks, sekaligus mencerminkan tema-tema sosial yang relevan.

Beberapa indikator penting perlu diperhatikan dalam menganalisis novel *Namaku Alam* dengan pendekatan analisis wacana kritis. Pertama, identifikasi wacana dominan yang muncul dalam narasi sangat krusial untuk memahami ideologi apa saja yang direproduksi atau dikritik oleh pengarang. Selanjutnya, representasi tokoh menjadi fokus utama karena melalui karakter-karakter tersebut, novel menampilkan bagaimana wacana menggambarkan konstruksi kekuasaan dan ideologi terbentuk serta memengaruhi persepsi masyarakat. Selain itu, analisis terhadap hubungan kekuasaan yang tergambar dalam interaksi antar tokoh membantu mengungkap mekanisme sosial yang membatasi kebebasan individu. Tidak kalah penting adalah perhatian pada strategi bahasa dan gaya retorika yang digunakan karena bahasa dalam novel berperan sebagai alat untuk memperkuat maupun menantang wacana dominan. Terakhir, konteks sosial dan historis yang melatarbelakangi cerita memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata yang menjadi sumber inspirasi novel ini. Dengan memerhatikan indikator-indikator tersebut, pembaca dapat menangkap makna kritis yang terkandung dalam novel yang menjadi objek penelitian dan memahami peran karya sastra sebagai medium refleksi dan kritik sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilandasi oleh beberapa alasan mendasar yang saling berkaitan. Pertama, eksistensi dunia penerbitan novel kian menanjak berkat peran media sosial yang mendorong peningkatan literasi meskipun tantangan menjaga minat baca tetap ada; penelitian ini pun bertujuan berkontribusi secara tak langsung untuk memupuk semangat literasi di kalangan generasi muda. Kedua, banyak yang memandang novel sekadar rekayasa imajinasi, padahal

peneliti merasa terpanggil untuk menggali dan menyandingkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari, sebagaimana para ahli menyatakan bahwa karya fiksi itu sendiri merupakan bayangan nyata yang diolah pengarang melalui lensa kreatif. Ketiga, Peserta didik diharapkan mampu menangkap bagaimana pengaruh kekuasaan dalam novel. Hal ini juga berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus diimbangi dengan perubahan orientasi, pengalaman belajar, kualitas dan kuantitas materi, serta proses dalam pembelajaran tersebut. Karenanya, peserta didik perlu dibimbing agar peka menangkap nilai-nilai tersembunyi di balik konflik dan isu-isu yang dihadirkan, khususnya dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada analisis wacana kritis terhadap dinamika kekuasaan dan ideologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan teori analisis wacana kritis sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menganalisis bagaimana novel *Namaku Alam* menggambarkan hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial secara menyeluruh, sehingga memudahkan analisis terhadap bagaimana wacana dalam novel tersebut merefleksikan serta mengritisi struktur sosial berupa kekuasaan dan ideologi. Meskipun novel *Namaku Alam* telah menjadi objek kajian dalam beberapa penelitian sebelumnya, terutama yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan kajian nilai sosial, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menerapkan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengungkap dimensi kekuasaan dan ideologi dalam novel ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

memberikan perspektif baru yang lebih kritis dan mendalam.

Hasil penelitian mengenai analisis wacana kritis dalam novel yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) fase F kelas XII. Pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah pembelajaran yang berfokus pada materi novel. Dalam konteks pembelajaran novel, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik yang merupakan salah satu tujuan utama dari pengajaran sastra di sekolah. Dengan menerapkan analisis wacana kritis, guru dapat membantu peserta didik memahami lebih dalam tentang struktur naratif, karakter, dan tema yang terdapat dalam novel. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap teks yang mereka baca. Selain itu, pembelajaran ini dapat menciptakan diskusi yang lebih hidup di dalam kelas, di mana peserta didik dapat berbagi pandangan dan interpretasi mereka terhadap karya sastra.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan untuk memperjelas cakupan dan batasan objek yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kekuasaan dan ideologi terkonstruksi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori?

2. Bagaimana kognisi sosial berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori?
3. Bagaimana konteks sosial memengaruhi penggambaran kekuasaan dan ideologi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori?
4. Bagaimana rancangan modul ajar dalam rencana implementasi novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori sebagai materi pembelajaran di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis teks dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori yang menggambarkan kekuasaan dan ideologi.
2. Menganalisis kognisi sosial dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori yang menggambarkan kekuasaan dan ideologi.
3. Menganalisis konteks sosial dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori yang menggambarkan kekuasaan dan ideologi.
4. Membuat modul ajar sebagai rencana implementasi bentuk analisis wacana kritis dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang berarti. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesusastraan, khususnya dalam penerapan analisis wacana kritis sebagai pisau bedah karya sastra. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, terutama dalam mengungkap relasi kuasa dan ideologi dalam novel. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang bagaimana kekuasaan dan ideologi direpresentasikan, dikonstruksi, serta dilanggengkan melalui praktik wacana dalam novel *Namaku Alam*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji tema serupa, khususnya dalam kajian sastra dan wacana kritis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian mengenai relasi kekuasaan dan ideologi dalam perspektif analisis wacana kritis pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
b. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini memberikan manfaat berupa penambahan wawasan yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian mengenai struktur kekuasaan dan ideologi melalui pendekatan analisis wacana kritis. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan mampu memperkaya perspektif peneliti dalam menganalisis karya sastra.

c. Bagi guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar atau guru dalam memilih dan memanfaatkan bahan ajar yang relevan. Novel ini, kaya akan imajinasi dan pesan moral, dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang kekuasaan dan ideologi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis wacana kritis menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian akan mengkaji novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori dengan menelaah struktur teks secara makro, mikro, superstruktur, memahami latar belakang serta ideologi pengarang yang memengaruhi pembentukan wacana, dan menghubungkan wacana tersebut dengan praktik sosial berupa kekuasaan juga ideologi yang terdapat di dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kekuasaan dan ideologi dibentuk dan direproduksi melalui wacana dalam novel tersebut dengan memerhatikan keterkaitan antara unsur kebahasaan, proses kognitif, dan konteks sosial yang melingkupinya.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Penjelasan istilah ini bertujuan untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang diterapkan dalam penelitian ini, sehingga makna yang dimaksud dapat dipahami

dengan jelas. Dengan memberikan definisi yang tepat, diharapkan pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan tujuan penelitian secara lebih efektif. Hal ini juga akan membantu menciptakan kesepahaman yang konsisten di antara semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis Wacana Kritis merupakan suatu pendekatan dalam kajian bahasa yang menelaah bagaimana penggunaan bahasa tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk dan merefleksikan struktur sosial serta hubungan kekuasaan di masyarakat. Pendekatan ini menyoroti bagaimana wacana, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dipengaruhi oleh konteks sosial dan ideologi tertentu, serta bagaimana wacana tersebut dapat memperkuat atau menentang ketidakadilan dan dominasi. Dengan demikian, analisis wacana kritis berupaya mengungkap makna tersembunyi dan kepentingan yang ada di balik penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial.

2. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang atau kelompok untuk memengaruhi, mengendalikan, atau menentukan tindakan dan keputusan pihak lain dalam suatu hubungan sosial. Kekuasaan tidak hanya bersifat formal melalui struktur pemerintahan atau institusi, tetapi juga dapat muncul secara informal melalui pengaruh budaya, ekonomi, maupun psikologis. Dalam konteks sosial, kekuasaan sering kali berkaitan dengan dominasi dan kontrol yang dapat membentuk pola interaksi serta struktur masyarakat. Pemahaman tentang kekuasaan sangat penting dalam menganalisis bagaimana tokoh-tokoh dalam novel

Namaku Alam menghadapi tekanan dan dinamika dalam situasi politik yang kompleks.

3. Ideologi

Ideologi adalah seperangkat gagasan, nilai, dan keyakinan yang menjadi landasan bagi individu atau kelompok dalam memandang dunia serta bertindak di dalamnya. Ideologi berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang membentuk cara pandang dan sikap terhadap berbagai fenomena sosial, politik, dan budaya. Selain itu, ideologi juga berperan dalam mempertahankan atau menantang struktur kekuasaan yang ada, sehingga sering kali menjadi alat legitimasi atau kritik dalam masyarakat. Dalam novel yang akan menjadi objek penelitian, ideologi muncul sebagai salah satu elemen penting yang memengaruhi karakter dan konflik, menggambarkan bagaimana pandangan politik dan sosial membentuk pengalaman serta perjuangan para tokohnya.

4. Novel

Novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh beserta konflik dan perkembangannya secara mendalam, umumnya ditulis dalam narasi panjang (minimal 40.000 kata). Novel sering kali menyampaikan pesan moral, nilai-nilai sosial, atau kritik terhadap kehidupan masyarakat melalui narasi yang menarik dan penuh imajinasi. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Novel ini mengisahkan kehidupan tokoh utama yang menghadapi berbagai konflik sosial dan politik, serta menggambarkan bagaimana kekuasaan dan ideologi memengaruhi hubungan antarindividu dalam masyarakat. Cerita ini menyajikan refleksi tentang dinamika

sosial dan ketidakadilan yang relevan untuk dianalisis secara kritis.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat analisis, peneliti juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas novel *Namaku Alam* dari berbagai sudut pandang. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan serta bahan perbandingan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dan Daulay (2024) dengan judul "Refleksi Sejarah Orde Baru pada Novel *Namaku Alam*" meneliti bagaimana latarbelakang sejarah Orde Baru tercermin dalam narasi novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini mengkaji penggambaran peristiwa politik dan sosial pada masa Orde Baru yang memengaruhi kehidupan tokoh-tokoh dalam novel. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana sejarah tersebut membentuk konteks sosial dan psikologis karakter, serta bagaimana trauma dan stigma sosial diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji pengaruh peristiwa politik dan sosial terhadap kehidupan tokoh. Teori yang digunakan adalah historisisme baru untuk menelusuri bagaimana konteks sejarah membentuk dinamika psikologis karakter serta pewarisan trauma oleh Halbwachs (1980) dan stigma antargenerasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap kekuasaan, ideologi dan bagaimana wacana dalam novel membentuk persepsi pembaca terhadap isu sosial yang kompleks.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Marcaida (2024) dengan judul "*Postmemory: Trauma Inheritance and Testimonial Objects in the Novel Namaku Alam by Leila S. Chudori*" mengkaji bagaimana trauma dari peristiwa politik G30S/PKI diwariskan secara lintas generasi melalui konsep *postmemory* yang dikemukakan oleh Sturken dan Hirsch (1999). Penelitian ini menelusuri bagaimana trauma tersebut ditransmisikan dalam keluarga dan budaya melalui narasi serta objek-objek testimonial seperti foto, rumah, dan museum yang berperan sebagai media pengingat trauma bagi tokoh utama, Segara Alam. Trauma yang diwariskan ini memengaruhi kondisi psikologis tokoh, menciptakan rasa takut, kerentanan, dan ketidakpastian identitas. Perbedaaan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan analisis wacana kritis ialah mengungkap praktik ideologi dan hubungan kekuasaan yang tersembunyi dalam narasi yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh pendekatan wacana lain yang lebih terbatas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dan Rosly (2024) dengan judul "*Power Relations in the Novel My Name is Alam by Leila S. Chudori*" menganalisis bagaimana hubungan kekuasaan dan dominasi sosial tergambar dalam novel tersebut. Penelitian ini menyoroti interaksi sosial dan wacana kekuasaan yang memengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita, serta bagaimana struktur sosial direproduksi melalui bahasa dan narasi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana relasi kekuasaan membatasi kebebasan individu dan membentuk stigma sosial dalam masyarakat. Teori yang menjadi landasan adalah relasi kuasa Foucault (1991) yang mengungkap

bagaimana dominasi sosial direproduksi melalui bahasa dan narasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penekanan pada analisis wacana kritis yang mengintegrasikan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk mengungkap kekuasaan dan ideologi dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Husna, Kasnadi, dan Ismail (2025) dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori" mengeksplorasi pergulatan psikologis tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dan politik yang melingkupinya melalui pendekatan psikologi sastra. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif dan teori konflik batin oleh Freud (2015), penelitian ini menyoroti dinamika internal tokoh sebagai refleksi dari kondisi sosial yang lebih luas, serta bagaimana konflik batin tersebut memengaruhi perkembangan cerita dan pembentukan identitas tokoh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada analisis wacana kritis untuk mengungkap bagaimana kekuasaan serta ideologi dibangun dan dipertahankan melalui struktur naratif dan sosial novel, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi pembaca terhadap isu-isu sosial yang diangkat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia dkk. (2025) dengan judul "Perjuangan Tokoh Pribumi pada Novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori" bertujuan untuk menggambarkan realitas sejarah serta stratifikasi sosial yang dialami oleh tokoh pribumi dalam novel tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggambaran perjuangan dan perlawanan tokoh pribumi terhadap stigma dan diskriminasi yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus menyoroti aspek

identitas dan ketahanan sosial dalam konteks sejarah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika dengan teori subaltern oleh Spivak (2006) untuk menganalisis perjuangan melawan diskriminasi struktural. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menelaah bagaimana teks diproduksi dan dipahami melalui proses kognisi pembuat wacana dan pembaca, serta bagaimana kekuasaan dan ideologi memengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana tersebut. Dengan demikian, memungkinkan pengungkapan praktik kekuasaan, ideologi dan politik yang tersembunyi di balik narasi, bukan sekadar menggambarkan perjuangan tokoh secara naratif.

Penelitian terhadap novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori telah dilakukan dengan berbagai fokus kajian, antara lain refleksi sejarah Orde Baru yang dikaji oleh Apriyani dan Daulay (2024), analisis hubungan kekuasaan dalam novel oleh Apriyani dan Rosly (2024), selain itu Fadilah dan Marcaida (2024) meneliti proses pewarisan trauma dan peran objek testimonial dalam membangun memori dan identitas tokoh melalui pendekatan *postmemory*, eksplorasi konflik batin tokoh utama yang dilakukan oleh Husna dkk (2025) dan mengkaji perjuangan tokoh pribumi dalam menghadapi tekanan sosial dan politik yang diwariskan secara turun-temurun (Rahmalia dkk., 2025).

Kelima penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan yang dimiliki dalam hal objek penelitian dan pendekatan deskriptif kualitatif tetapi berbeda secara substansial dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki keunikan karena menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji konstruksi

kekuasaan dan ideologi Orde Baru melalui tiga dimensi: (1) struktur teks (mikro, makro, dan superstruktur), (2) kognisi sosial (persepsi pengarang dan pembaca), serta (3) konteks sosial (praktik diskursif). Pendekatan ini tidak hanya mengungkap dampak kekuasaan sebagaimana dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga menelusuri bagaimana bahasa berperan sebagai alat hegemonik yang mengkonstruksi ideologi dan kekuasaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang belum terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek historis, relasi kekuasaan, dinamika psikologis, trauma, dan perjuangan sosial tokoh, penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada masing-masing aspek secara terpisah. Belum ada penelitian yang secara khusus mengupas bagaimana konstruksi kekuasaan, ideologi, dan isu-isu kompleks lainnya terbentuk serta berfungsi dalam struktur naratif dan konteks wacana. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis keterkaitan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam membangun makna yang terdapat pada novel.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengidentifikasi dan mengkaji novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan struktur naratif dan konteks sosial dalam novel tersebut. Melalui pendekatan AWK Van Dijk, penelitian ini akan

menganalisis bagaimana elemen-elemen wacana termasuk teks, kognisi sosial, dan konteks sosial berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap isu-isu sosial yang dialami oleh karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kekuasaan dan ideologi memengaruhi pemaknaan yang melekat pada individu dalam novel. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian analisis wacana kritis dalam bidang sastra sekaligus memberikan wawasan baru tentang bagaimana wacana dalam novel tidak hanya merefleksikan, tetapi juga memengaruhi realitas sosial di Masyarakat.